

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, pendekatan yang tidak memiliki batas antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif sebuah konsep dasar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan untuk membantu dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang ada. Menurut Creswell dalam buku Riset Pendidikan, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang sangat bergantung terhadap informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2018).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih luas dari partisipasi atau subjek yang akan diteliti mengenai peran kompetensi guru IPS terhadap pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung.

3.1.2. Metode

Metode adalah sebuah cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali informasi untuk mengungkapkan jawaban dari setiap permasalahan atau hal-hal yang ingin diketahui dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti berupaya menggambarkan suatu fenomena yang benar-benar ada dan berlangsung saat ini dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung.

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah partisipan yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Partisipan penelitian dipilih berdasarkan latar belakang dan pengalaman yang sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat menjadi narasumber yang sesuai. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposeful sampling* (sampling purposif). Patton (2002) dalam buku Riset Pendidikan John Creswell menjelaskan bahwa dalam teknik *purposeful sampling*, peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral (Creswell, 2018). Standar yang digunakan dalam memilih partisipan dan tempat adalah informasi yang dimiliki. Subjek penelitian ini adalah pimpinan sekolah, guru IPS, guru mata pelajaran lain, dan peserta didik di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian dan menggali sejumlah data dan informasi untuk menjawab permasalahan yang dipertanyakan. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung. Hal ini karena sekolah tersebut termasuk dalam kategori sekolah penggerak dan telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Peneliti ingin mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen merupakan alat yang penting dalam sebuah penelitian. Adanya instrumen penelitian bisa mengumpulkan

data sesuai yang dibutuhkan. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1. Pedoman Wawancara

Menurut Yaumi dan Damopolii (2016, hlm.103), pedoman wawancara adalah sejumlah daftar pertanyaan umum dan khusus yang dibuat dan disusun sebelum melakukan kegiatan wawancara. Pada penelitian ini pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai pihak sekolah bidang kurikulum, guru IPS, dan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan merupakan hasil dari pengembangan berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan. Penentuan kisi-kisi wawancara berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah, dan guru IPS, bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran guru IPS terhadap respon kurikulum merdeka belajar.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	Indikator	Sumber
Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik	Pimpinan Sekolah, Guru IPS SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
	Kompetensi Kepribadian	Pimpinan Sekolah, Guru IPS SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
	Kompetensi Sosial	Pimpinan Sekolah, Guru IPS SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
	Kompetensi Profesional	Pimpinan Sekolah, Guru IPS SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
Kurikulum Merdeka Belajar	Pembelajaran dan <i>Assessment</i>	Pimpinan Sekolah, Guru IPS SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2. Catatan Lapangan

Bentuk Instrumen dalam kegiatan observasi pada penelitian ini adalah catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat seluruh fakta-fakta serta kejadian yang terlihat sehari-hari dalam penerapan kurikulum merdeka studi pembelajaran IPS. Moloeng (2011, hlm.181) catatan lapangan merupakan alat yang digunakan oleh pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan serta berisi laporan langkah-langkah peristiwa yang sedang diamati.

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengecek seluruh aktivitas guru dan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka belajar. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk menganalisis peran kompetensi guru IPS pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung. Penentuan kisi-kisi catatan lapangan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Tabel 3. 2Kisi-Kisi Catatan Lapangan

No.	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan		
			Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik			
		Kompetensi Profesional			
2.	Kurikulum Merdeka Belajar	Pembelajaran dan <i>Assessment</i>			
		Profil Pelajar Pancasila			

3.3.3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kemudian diisi oleh responden (Creswell, 2018). Teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kompetensi guru IPS dan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS. Penentuan kisi-kisi kuesioner berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Tabel 3. 3Kisi-Kisi Kuesioner

Aspek	Dimensi	Indikator	Sumber Data
Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat, peserta didik di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Menyelenggarakan pembelajaran yang	Pimpinan sekolah, teman sejawat, guru IPS, peserta didik di SMP Negeri 7,

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Dimensi	Indikator	Sumber Data
		mendidik	12, dan 19 Kota Bandung
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Pimpinan sekolah, teman sejawat, guru IPS, peserta didik di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
	Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat, peserta didik di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat, peserta didik di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Dimensi	Indikator	Sumber Data
		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
	Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat, peserta didik di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
	Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat, peserta didik di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Dimensi	Indikator	Sumber Data
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
Kurikulum Merdeka Belajar	Pembelajaran dan <i>Assessment</i>	Memahami Prinsip Pembelajaran dan <i>Assessment</i>	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
		Memahami perencanaan pembelajaran dan <i>Assessment</i>	Pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung

(Nasional, 2007)

Ketentuan:

- 1-2,5 : Tidak Baik
- 2,6-5 : Kurang Baik
- 6-7,5 : Baik
- 7,6-10 : Sangat Baik

Penentuan penilaian dilakukan berdasarkan skala numerik yang terdiri dari rentang angka satu sampai sepuluh, kemudian dibagi secara merata menjadi empat segmen yang masing-masing memiliki peran penting dalam menentukan nilai akhir kompetensi yang dimiliki guru IPS.

3.3.4. Dokumen

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen penting, baik dokumen

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan untuk membentuk hasil kajian yang sistematis. Cresswell menyatakan bahwa selama proses penelitian, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm.231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berupa modul ajar mata pelajaran IPS dan foto dokumentasi pada saat pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka belajar.

3.4 Tahapan Penelitian

3.4.1 Pra Penelitian

Pada tahap pra-penelitian peneliti akan melakukan wawancara dengan guru IPS yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ke SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung. Tujuan dilakukan pra-penelitian adalah untuk mengetahui serta melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan situasi dan kondisi tempat yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian. Kegiatan pra-penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan, karakter subjek penelitian serta menemukan objek yang diteliti.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi, kuesioner dan studi dokumentasi. Penelitian yang direncanakan berdasarkan persetujuan dari dosen pembimbing, pihak sekolah, dan guru sebagai pihak yang akan menjadi subjek yang diteliti. Kegiatan penelitian dengan melakukan wawancara dan kuesioner terhadap pimpinan sekolah, guru IPS, dan guru mata pelajaran lain. Studi

dokumentasi mengumpulkan dokumen-dokumen dalam pembelajaran di sekolah, seperti modul ajar. Kemudian, seluruh data yang sudah terkumpul akan diperiksa kembali untuk memastikan keseluruhan data yang dibutuhkan. Hasil awal pengecekan akan dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan. Hasil dari analisis data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk tulisan, skrip wawancara, hasil kuesioner, catatan lapangan, dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan. Tipe wawancara terbagi menjadi berbagai tipe yaitu *one-on-one interview*, *focus group interview* dan pertanyaan terbuka pada kuesioner. *One-on-One interview* adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu persatu dan mencatat jawabannya. *Focus Group Interview* adalah proses pengumpulan data melalui wawancara dengan sekelompok orang, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang. Pertanyaan terbuka dalam kuesioner dapat memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat tertutup (*closed-ended*) dan sebagian bersifat terbuka (*open-ended*) (Creswell, 2018).

Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah dapat mendapatkan informasi secara langsung dan memungkinkan partisipan untuk mendeskripsikan informasi pribadi secara terperinci. Peneliti juga lebih dapat mengontrol tipe-tipe informasi yang diterima, karena peneliti dapat memberikan pertanyaan spesifik untuk mendapatkan informasi secara rinci. Kekurangan dari wawancara dalam penelitian kualitatif adalah respon partisipan yang diwawancarai tidak artikulatif, perseptif, dan tidak jelas.

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, terdapat kemungkinan data wawancara tidak sesuai dan memberikan perspektif yang ingin didengar oleh peneliti (Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan wawancara *One-on-One interview* dengan mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu persatu dan mencatat jawabannya. Peneliti melakukan wawancara terhadap pimpinan sekolah dan guru IPS di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung.

3.5.2. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi terdiri dari tiga peran yaitu peran observasional, pengamat partisipan, pengamat non-partisipan, observasional yang berubah-ubah.

Peran pengamat partisipan adalah peran observasional yang diadopsi oleh peneliti ketika ikut dalam bagian kegiatan yang sedang diamati. Peran pengamat non-partisipan adalah pengamat yang mengunjungi suatu tempat dan membuat catatan tanpa terlibat dalam kegiatan partisipan. Peran observasional yang berubah-ubah adalah peran dari peneliti yang mengadaptasi perannya dengan situasi yang ada (Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan observasi dengan peran pengamat partisipan. Peneliti berada pada lingkungan sekolah yang sama dengan peserta didik dan guru. Melalui keterlibatan peneliti dalam situasi dan lingkungan subjek peneliti tersebut, maka peneliti akan mampu memperoleh data yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai peran kompetensi guru IPS terhadap pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung.

3.5.3. Kuesioner

Menurut Creswell (2018, hlm.766) kuesioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei dan diisi oleh partisipan dalam penelitian serta memberikan informasi personal. Berdasarkan dari segi menjawab, maka kuesioner terdiri dari kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan yang memberi kesempatan pada responden untuk menuliskan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan memberikan pilihan jawaban kepada responden. Responden dalam kuesioner ini adalah pimpinan sekolah, guru IPS, teman sejawat, dan peserta didik di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung.

3.5.4. Studi Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Metode dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan buku-buku yang relevansi dengan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan dokumen-dokumen perangkat pembelajaran menggunakan kurikulum pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik IPS. Selain itu, dokumen yang dijadikan sebagai sumber data adalah foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

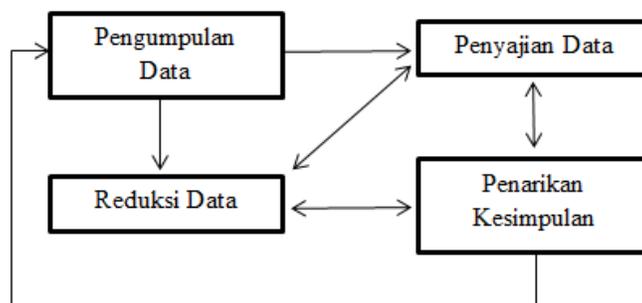
3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penguraian tentang fenomena yang terjadi. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data kualitatif adalah upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif adalah kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2019).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Analisis data dilakukan setelah seluruh data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Proses analisis data penelitian dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, menelaah, dan menghitung data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman dan menggunakan analisis metode statistik deskriptif sebagai tujuan untuk menggambarkan dan menghitung nilai rata-rata dari kuesioner.

Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3. 1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung (Rijali, 2019).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan sekumpulan informasi yang disusun untuk memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data kualitatif dalam penelitian ini berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan dan tabel hasil perhitungan nilai rata-rata kuesioner. Penyajian data dalam penelitian ini memberikan pemahaman mengenai fenomena yang sedang diteliti dan menghitung nilai rata-rata (Rijali, 2019).

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan, (4)

upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2019).

3.6 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan apakah hasil penelitian yang dihasilkan telah akurat atau belum dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell, 2018). Validitas kualitatif menurut Gibbs dalam Creswell merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sedangkan reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain untuk proyek-proyek yang berbeda. Untuk mengetahui keabsahan data kualitatif yang diperoleh, peneliti menggunakan beberapa strategi validitas sebagai berikut.

3.6.1. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara yang digunakan dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai strategi yang digunakan dalam uji validitas data penelitian kualitatif untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2018). Triangulasi menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai fenomena yang sama dengan penggunaan data beragam dan penggabungan metode, teori, serta perspektif peneliti yang berbeda.

3.6.2 Eksternal Auditor

Auditor berperan untuk mereview keseluruhan penelitian. Kehadiran auditor dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses awal sampai kesimpulan penelitian. Hal-hal yang akan dibahas biasanya berkaitan dengan aspek dalam penelitian seperti kekurangan, keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data

mentah hingga interpretasi (Creswell, 2018). Eksternal auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yang menilai dan memberi saran terkait penelitian ini mulai dari tahap awal sampai penelitian dalam bentuk skripsi ini selesai dan dianggap benar.